

Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 09 Minas Barat Kecamatan Minas

Dwi Ariska¹, Mahmud Alpusari², Hendri Marhadi³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract

Science learning in V class of SDN 09 West Minas Kec Minas still conventionally packaged. More teacher lecturing so students become passive activity. Researchers to observe the presentation of learning science through the application of direct instructional model to improve student learning outcomes. This study aimed to describe the effect of direct application of learning models in science teaching on learning outcomes of students in class V SDN 09 West Minas Kec Minas. Subjects in the study are 25 students with details of 10 male students and 15 female students, held in March until the month of May in the academic year 2012/2013. While the implementation of the primary school set in 09 western Minas Kec Minas. Classroom action research conducted in two cycles, the first cycle consisted of three sessions and 1 times daily tests. In the second cycle consisted of two meetings and one-time daily tests. Action research in order to succeed, the researchers set the stage action planning, action, observation. Based on the research results, it could be concluded the average individual student learning outcomes at the beginning of the data 60, the first cycle of 73.4, the cycle was 83.2. Before the action categorized by low thoroughness classical percentage reaches 56%, after conducting research on the learning outcomes of the first cycle to 72% category and declared both incomplete, while in the second cycle classical completeness reaches 96% category very well otherwise completed. This means that all students have reached a predetermined minimum KKM 70 and has reached 80% classical completeness. In the first cycle, the percentage of teachers' activities 55% first meeting, the second meeting of the percentage value of 70%, in the third meeting of the percentage of the value of teacher activity reached 80% and the second cycle activity with the teacher at the first meeting of the percentage value of 90%, in the second meeting with the percentage value 95. In the activity students get 50% (or less), meetings 2 activity students get 61% (enough), meeting 72% 3 student activity either category and the first meeting of the second cycle activity students get 80% (good), gained the second meeting value of 94% (good), the second cycle Based on the above shows that the application of direct instructional model can increase the learning result of science's students in V class of SDN 09 western Minas Kec. Minas.

Keywords : *Direct Instructional Model, Learning Outcomes*

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, NIM 1005187090, e-mail

² Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail mahmud_131079@yahoo.com

³ Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail hendri_m29@yahoo.co.id

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan alam atau IPA “ilmu” tentang “Pengetahuan Alam” . “Ilmu” artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang benar menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif (Slavin, 2005: 23). Berarti pelajaran IPA ilmu masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat, sesuai dengan objek, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengalaman melalui alat indera.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA di kelas V SDN 09 Minas Barat Kecamatan Minas menyatakan bahwa KKM IPA yang ditetapkan adalah 70 dan menurutnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 09 tergolong rendah. Hal ini terbukti dari 25 orang siswa kelas V siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas tidak lebih dari 56%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA, khususnya pada materi pesawat sederhana. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang tetapkan adalah 70 dan ketuntasan klasikal yang diharapkan 80% dari seluruhnya. hal ini terlihat gejala anak pada proses pembelajaran seperti siswa ribut pada saat belajar, siswa tidak dapat menyelesaikan dan menjawab soal dari guru, siswa sering keluar masuk pada saat belajar dan rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan ini disebabkan guru tidak menerapkan strategi pembelajaran yang cocok, guru tidak melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan di atas menuntut peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang cocok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 09 Minas Barat Kecamatan Minas.

Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Penerapan model pembelajaran langsung, harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara selangkah demi selangkah. Agar dalam melakukan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memperoleh keberhasilan.

Tahapan dalam pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Sintaks model pembelajaran langsung

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan, materi prasyarat memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan pelatihan khusus pada penerapan yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Melihat rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 09 Minas Barat Kec. Minas, maka peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 09 Minas Barat Kec. Minas”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 09 Minas Barat Kec. Minas. Penelitian ini dilakukan pada semester II yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 09 Minas Barat Kec. Minas, dengan jumlah siswa 25 orang siswa.

Penelitian tindakan kelas, setiap satu Siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peneliti melaksanakan penelitian ini dalam dua siklus. siklus pertama akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Untuk siklus dua selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan keempat dan kelima.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan mengumpulkan data penelitian yang terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran ini terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS. Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari: Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa (Pengamatan) dan data hasil belajar. Untuk teknik pengumpulan data terdiri dari : Observasi, Tes, Dokumentasi dan Wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika $\geq 60\%$ dari aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlaksana dengan semestinya dan sesuai dengan keinginan yang telah disusun. Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP, 2007(dalam Syahrilfuddin,2011:81)}$$

Keterangan:

<i>NR</i>	= <i>Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)</i>
<i>JS</i>	= <i>Jumlah aktivitas yang dilakukan</i>
<i>SM</i>	= <i>Skor maksimal</i>

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, maka dapat dilihat pada tabel 2. Interval Aktivitas Guru dan Siswa sebagai berikut:

Tabel 2
Interval Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
75 – 100	Baik Sekali
65 – 74	Baik
55 – 64	Cukup
≤ 54	Kurang

1) Hasil Belajar Secara Individu

Hasil belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008:112})$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan / dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 76 .

2) Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal ≥ 76 . Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.

Rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, dalam Syahrilfuddin, 2011:81})$$

Keterangan:

KK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

3) Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara

Untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa digunakan analisis kualitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2008 : 53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pelaksanaan siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2013. Pada pertemuan ini, siswa mengikuti pembelajaran IPA dengan

menerapkan model pembelajaran pembelajaran langsung. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2013. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2013. Sedangkan ulangan siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 April 2013.

Selanjutnya tahap observasi, pada tahap ini pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap refleksi berfungsi untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru serta melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi. Pada siklus I ini terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru yang kurang mampu membagi waktu dalam membimbing siswa serta guru belum bisa menguasai kelas dengan baik. Untuk itu guru melakukan perbaikan dengan berusaha membagi waktu untuk membimbing siswa dalam diskusi

B. Pelaksanaan siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian. Perlengkapan tersebut meliputi silabus, RPP, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi dan lain-lain untuk siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan serta diakhiri dengan ulangan siklus II. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 April 2013. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 April 2013. Sedangkan ulangan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 April 2013.

Pada tahap observasi ini pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi ini berguna untuk melihat perkembangan atau peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, serta untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap refleksi berfungsi untuk melihat dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung terlihat hasil belajar siswa meningkat. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SDN 09 Minas Barat Kec. Minas dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas siswa. Nilai rata-rata kelas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Secara Individu Dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SD Negeri 09 Mianas Barat

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	25	14 (56%)	11 (44%)
2	Siklus I (UH I)	25	18 (72%)	7 (28%)
3	Siklus II (UH II)	25	24 (96%)	1 (4%)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar hanya 14 siswa (56%), setelah dilakukan penerapan model pembelajaran langsung pada UH I siswa yang tuntas 18 siswa (72%), siswa yang tidak tuntas 7 siswa (28%) dan pada UH II ketuntasan individu semakin meningkat yaitu 24 siswa (96%), siswa yang tidak tuntas hanya 1 orang (4%). Peningkatan jumlah siswa yang tuntas secara individu pada skor dasar ke UH I yaitu 16% Peningkatan UH I Ke UH II yaitu 24%. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar sebelum diterapkan inkuiri terbimbing ke siklus I, siklus II, dan siklus III setelah diterapkan inkuiri terbimbing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Peningkatan Hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 09 Minas Barat
Kecamatan Minas Berdasarkan Skor Dasar, UH I dan UH II

No	Aspek	Rata-rata	% Peningkatan (<i>Post rate</i>)
1	Skor Dasar	60	
2	Siklus I	73.4	22.3%
3	Siklus II	83.2	38.6%

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari data awal ke siklus I, dan siklus I ke siklus II. Pada data awal nilai rata-rata 60, sedangkan setelah melakukan penelitian siklus I nilai rata-rata menjadi 73.4 Peningkatan *post rate* 22.3% dan pada siklus mengalami peningkatan bagus dengan nilai rata-rata 83.2 Peningkatan *post rate* 38.6%.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian pada skor dasar, siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 09 Minas Barat kecamatan Minas dapat lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Analisis Ketercapaian KKM Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan Klasikal	Skor Dasar	UH I	UH II
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 70	56%	72%	96%

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat presentase ketuntasan klasikal atau persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 70 setelah penerapan model pembelajaran langsung pada UH I 72 % dan UH II 96%.

C. Aktivitas guru dan siswa

a. Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa diperoleh sebagai berikut, pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa hasil siklus I pertemuan I aktivitas siswa memperoleh nilai 50% (kurang), pertemuan 2 aktivitas siswa memperoleh nilai 61% (cukup), pertemuan 3 aktivitas siswa 72% kategori baik dan nilai rata-rata aktivitas pembelajaran siklus I adalah 61% (cukup). Pada siklus II pertemuan 4 aktivitas siswa memperoleh nilai 80 % (baik) , Pertemuan 2 memperoleh nilai 94% (baik), pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai rata-rata aktivitas pembelajaran siklus II adalah 87% baik, dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II

Sebesar 26%, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin terbiasa dengan penerapan model pembelajaran langsung.

b. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama nilai persentase aktivitas guru mencapai 55%, pada pertemuan kedua nilai persentase aktivitas guru mencapai 70% , pada pertemuan ketiga nilai persentase aktivitas guru mencapai 80% dan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 68.3% (kategori cukup). Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan nilai persentase 90%, pada pertemuan kedua dengan nilai persentase 95% dan nilai rata-rata pada siklus II dengan mencapai 92.5% (kategori baik sekali), pada siklus II nilai aktivitas guru sangat bagus, hal ini karena guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran langsung, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan yang diperoleh baik melalui hasil analisis, maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa yang memiliki peningkatan gaya pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dan memberikan pengaruh yang lebih baik pada siswa, sehingga dalam mencapai hasil belajar IPA dan konsep diri siswa menjadi meningkat, hal ini didasarkan pada karakteristik dari gaya siswa dalam belajar, yang mana siswa cenderung berpikir global, memandang objek sebagai suatu kesatuan dengan lingkungannya, sehingga persepsinya mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungan yang ada pada siswa. Model pembelajaran langsung yang pada proses pembelajarannya meliputi (1) kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi dan motivasi agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran, (2) kegiatan inti yang meliputi mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pada tahap ini siswa banyak berkerja individu maupun dalam kelompok untuk melakukan suatu tugas yang diberikan, dan (3) kegiatan penutup yang meliputi kegiatan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan atau menyimpulkan hasil pembelajaran, penilaian dan refleksi. Hal ini mendorong siswa yang lebih antusias mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam model pembelajaran langsung yang lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran sangat membantu siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, Implikasi ini akan terjadi di dalam pembelajaran sehingga guru harus berusaha lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Pada model pembelajaran langsung siswa yang memiliki sikap ingin mengetahui dalam pembelajaran terhadap suatu objek karena siswa bisa melihat suatu objek secara langsung.

Hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai yang mereka peroleh mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jika pada siklus I kendala banyak dijumpai seperti dalam proses pembelajaran, guru belum memdemonstrasikan keterampilan dengan benar, guru terlalu lama dalam memberikan informasi kepada siswa sehingga penggunaan waktu tidak diperhatikan dengan baik, guru kurang membimbing dan pelatihan pada setiap siswa yang belum paham materi yang telah didemonstrasikan, guru belum mengarahkan siswa dalam memberikan kesimpulan dan guru tidak memberi latihan, karena waktu tidak cukup. Sedangkan pada siklus II kendala-kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II, sehingga pada siklus II penerapan model pembelajaran langsung berjalan dengan baik dan pelajaran

yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. menurut Kardi dan Nur (2001: 5) Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung juga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini terlihat dari persentase pencapaian ketuntasan hasil ulangan sebelum diberi tindakan adalah 56%, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I persentase pencapaian ketuntasan menjadi 72%, dimana peningkatan yang terjadi pada data sebelum tindakan ke siklus I sebesar 16%. Sedangkan persentase pencapaian ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus II yaitu 96%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24%. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua indikator dan hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.
2. Aktivitas guru meningkat dalam pembelajaran dengan rata-rata persentase sebesar 51.6% pada siklus I menjadi 87.5% pada siklus II, dan aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran dengan rata-rata persentase sebesar 61 % pada siklus I menjadi 87% pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa pada skor dasar 60 setelah dilakukan model pembelajaran langsung meningkat sebesar 73.4 pada siklus I dan menjadi 83.2 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru, penerapan model pembelajaran langsung dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SDN 09 Minas Barat Kecamatan Minas.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran, di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA.
3. Bagi peneliti lain, model pembelajaran langsung ini dapat juga diteliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang lain.

Ucapan Terimakasih

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk mengikuti ujian skripsi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis banyak sekali mendapat dorongan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sekali mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Program studi Pendidikan Guru sekolah Dasar.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Mahmud Alpusari, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
5. Hendri Marhadi, SE., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Negeri 09 Minas Barat Kecamatan Minas yang telah memberikan izin dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Kedua orang tua penulis serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Kardi Soeparman Dan Nur Mohammad. 2000. *Pengajaran Langsung*. Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sahrilfuddin, *et al.* 2010. *Pendidikan Psikologi*. Pekanbaru: Insan Cedikiawan
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning : Theory, Researc, and Practice* (second ed.). Boston : Allyn and Bacon.